BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan indonesia pada masa lampau sampai sekarang adalah merupakan warisan para leluhur. Budaya adalah sebuah sistem yang memepunyai konverensi bentuk – bentuk simbolis yang berupa kata benda, sastra, lukisan, nyanyian, misi, kepercayaan yang berkaitan erat dengan konsep – konsep estemologi dari sistem pengetahuan masyarakat.[1]

Disamping itu terdapat warisan budaya yang berupa naskah yang beraneka ragam dan ditulis dalam berbagai bahasa daerah maupun huruf, sehingga budaya itu turun temurun sejak zaman dulu hingga sekarang.

Naskah – naskah kuno di Indonesia yang berasal dari berbagai daerah dengan berbagai macam tulisan serta bahasanya termasuk yang bertulisan arab (pegon jawi) dan bahasa arab sendiri. Banyak yang sudah disimpan dalam koleksi – koleksi lembaga – lembaga pemerintah maupun swasta dalam negeri dan luar negeri.[2]

Naskah adalah semua bahan tulisan tangan yang mengandung suatu teks yang lengkap atau sebagai alat penyimpan teks. Sedangkan teks adalah semua yang dimuat di dalam naskah atau kandungan naskah. Naskah merupakan sesuatu yang kongkrit sehingga perlu dilakukan kehati- hatian

---

[1] Kuntowijiyo, *Budaya dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya, 1987), xi.
[2]Uka Tjandrasasmita, *Beberapa Catatan Tentang Naskah – Naskah Kuno Islami Indonesia Dalam Pameran Festifal Istiqlal II* (Jakarta: Proyek Pelita Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional Departemen P, dan K, 1995),3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penyimpanan dan memegangnya karena keadaan naskah sangat tua mudah rusak dan juga dilestarikan. Oleh sebab itu naskah tersebut harus diletakkan pada sebuah instansi yang mempunyai tujuan untuk melestarikan budaya peninggalan benda – benda kuno leluhur bangsa yakni musium. Penelitian terhadap naskah merupakan salah satu wujud adanya usaha memberikan perhatian terhadapnya sekaligus dalam rangka memelihara dan melestarikannya.[3]

Seorang sarjana Australia A. H. Johns menyatakan bahwa keberhasilan seorang sufi dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara disebabkan karena gagasan-gagasan mereka tentang mistik sehingga mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat Indonesia, karena sejak zaman sebelum Islam, tradisi kebudayaan Hindu di Indonesia sudah didominasi oleh unsur-unsur mistik.[4]Dan keberhasilan juga didukung oleh sikap dan sifat ulama yang kompromis yang tidak menpersoalkan perbedaan etnis, ras, bahasa, serta letak geografis dan keikhlasannya dalam memberikan pelayanan sosial hingga menjadikan masyarakat Indonesia haus terhadap kebatinan Islam yang sangat kaya raya.[5]

Upaya pelestarian budaya atau kesenian, begitupun yang digunakan sebagai sarana proses islamisasi di nusantara adalah sebagian bukti kemampuan mereka dalam melestarikan budaya setempat. Dari beberapa kesenian tersebut berupa seni bangunan, dalam hal ini yakni bangunan

---

[3]Koes Adiwijajanto, *Filologi dan Manuskrip: Menelusuri Jejak Warisan Islam Nusantara* (Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel, 2008), 89.
[4]Simuh, *Sufisme Jawa* (Yogjakarta: Benteng Budaya, 2003),52.
[5]Alwi Shihab, *Islam Sufistik, Islam dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara* (Bandung: Mizan, 2001), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid, seni ukir atau ragam hias, seni sastra, baik tulisan maupun lisan yang menjadi salah satu bentuk kesenian yang digunakan dalam proses islamisasi.[6]

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manuskrip adalah sebuah peninggalan masa lalu sebagai alat peradaban yang digunakan para sufi untuk mengajarkan agama Islam dari ajaran fiqih sampai pada ajaran tasawuf yang disebarkan oleh para ulama pada masyarakat Nusantara. Banyaknya jumlah manuskrip membuktikan akan kekayaan karya dan budaya pada masa penyebaran agama Islam, hingga menjadikan bangsa Indonesia saat ini mejadi kaya akan budaya dan peradaban dari hasil akulturasi yang ada di Nusantara. Banyaknya pendatang dari Timur Tengah yang membawa ajaran baru dan banyaknya ulama yang meneruskan perjuangan para pendatang sufi dengan berbagai ajaran agama, sangat memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam penyebaran agama Islam di Nusantara, sehingga Islam berkembang pesat di bumi Nusantara.

Setiap peradaban dunia berawal dari budaya yang terus berkembang hingga menjadi peninggalan- peninggalan baik yang berupa artefak maupun kerohanian. Dari begitu banyaknya budaya yang telah ditinggalkan orang terdahulu, hanya sebagian kecil saja yang sampai pada masa kini, karena lenyap dan hilangnya budaya atau peradaban tersebut. Namun peninggalan-peninggalan yang berupa artefak masih dapat kita teliti dan selidiki. Namun sebaliknya, peninggalan yang berupa kerohanian seperti alam pikiran, pandangan hidup, kepandaian bahasa dan sastra, hanya dapat diketahui

[6]Ismail Hamid, *Kesusastraan Indonesia Lama Bercorak Islam (*Jakarta:Al-Husna, 1989), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila berhubungan langsung dengan para pemiliknya. Berhubung tidak dapat berhungan langsung dengan orang terdahulu, maka harta kerohaniannya hanya dapat diketahui melalui tulisan-tulisan yang sampai pada tangan kita.[7]

Kediri merupakan kota yang memiliki banyak Pondok Pesantren, dan mempunyai karakteristik yang cukup kompleks disegala bidang, baik itu dibidang kehidupan agama, sosial, budaya, ekonomi, maupun masyarakat. Salah satu pesantren yang terdapat dikabupaten Kediri tepatnya di Desa Putih kecamatan Gampengrejo adalah Pondok Pesantren Al-Ihsan Jampes Kediri sebagai tempat untuk menggali ilmu dan sebagai tempat untuk belajar hidup mandiri, serta tempat untuk menggali prestasi.

Pondok pesantren Al-Ihsan jampes kediri merupakan salah satu pondok yang mempunyai karya kitab yang telah mendunia dan merupakan hasil karya dari Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri, kitab ini di namakan kitab Irsyadul *Ikhwan libayani syurbil qahwa wa ad-dukhan*. Sebuah hasil karya yang begitu fenomenal yang membahas tentang Ngudud (Merokok) dan Ngipok (Ngopi) juga mengenai hukum sekaligus pemikiran Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri.

Sebuah naskah klasik yang disebut kitab yang dilahirkan oleh seorang Syaikh ini merupakan karya yang menyinggung tentang kopi dan rokok, dalam hal ini KH.Ihsan adalah sosok ulama besar dari kediri di zamannya, yang cerdas, seorang sufi dan pengarang kitab – kitab ilmu agama. Kitab karangan yang membesarkan nama beliau adalah kitab *Sirajut Tholibin*yang

[7]Soekmono, *Pengantar Kebudayaan Indonesia I*(Yogjakarta: Kanisius, 1997),14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengomentari kitab *Minhajul 'Abidin* karangan terakhir Imam Ghozali. Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri, di kalangan pelajar muslim timur tengah mendapat gelar "**Al-Ghozali Ash-Shoghir**", karena terbukti sebagai seorang ulama yang menguasai tasawwuf secara mendalam.[8]

Berjudul *Irsyadul Ikhwan Libayani Syurbil Qahwa wa ad-Dukhan*petunjuk tentang penjelasan hukum meminum kopi dan merokok ini merupakan syarah dari kitab matan yang berjudul *tadzkiratul ikhwan fi bayanil qahwah wa ad-dukhan* karya KH.Ahmad Dahlan. Kitab karya KH.Dahlan tersebut ditulis dalam bentuk *rajaz*. *Rajaz* ialah salah satu jenis syair (*nadzam*). Yang membedakan dengan jenis syair lainnya adalah *rajaz* memiliki makna yang mudah dipahami atau maknanya langsung bisa diterima, tidak bersayap atau memiliki makna ganda yang membutuhkan penafsiran – penafsiran.

Karena *Irsyadul Ikhwan* adalah kitab *Syarah*, maka posisi Syaikh Ihsan Jampes hanya menjelaskan secara lebih luas apa yang sudah digariskan oleh KH.Dahlan dalam *Tadzkiratul Ikhwan Fi Bayanil Qahwah Wa al-Dukhan*. Dalam arti tidak ada kritik, namun hanya memaparkan argumentasi KH.Ahmad Dahlan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri ?

[8]Abu An'Im, *Petuah Kyai Sepuh* (Kediri: Penrerbit Mu'jizat , 2010), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana pemikiran Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri mengenai ngudud dan ngipok ?
3. Bagaimana perbandingan Ngudud dan Ngipok dalam konteks ilmu kesehatan juga menurut Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri.
2. Untuk mengetahui pemikiran Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri mengenai ngudud dan ngipok.
3. Untuk memahamiperbandingan Ngudud dan Ngipok dalam konteks ilmu kesehatan juga menurut Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah mengadakan kegiatan penelitian sampai dengan disusunnya penelitian ini, maka penulis berharap agar hasil penelitian ini berguna bagi:

1. Akademik

Adanya penelitian ini diharapkan membantu dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian ilmu sejarah kebudayaan islam bidang sastra. Khususnya terkait dengan manuskrip sesuai dengan metodologi yang sudah dipelajari dalam bangku kuliah sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan pengalaman yang berharga dalam penelitian – penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting dalam memahami beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Mengenai profil pengarang kitab Irsyad al Ikhwan Libayani Syurb al Qahwah wa ad Dukhan yakni Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri,
b. Mengetahui teks Ngudud dan Ngipok dalam kitab Irsyad al Ikhwan Libayani Syurb al Qahwah wa ad Dukhan karya Syaikh Ihsan Kediri, dan
c. Memahami perbandingan antara Ngudud dan Kitab menurut Syaikh Ihsan dengan ilmu kesehatan serta keunikan diantara keduanya.

Sehingga hasil dari apa yang telah diteliti oleh penulis dapat dipahami dengan baik.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Manuskrip koleksi Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri adalah salah satu peninggalan kerohanian yang di dalamnya menjelaskan tentang hukum rokok dan kopi yang disandingakan secara integral terhadap keduanya. Dan seakan – akan keduanya tidak dapat dipisahkan juga ditulis dengan budaya pada masa itu, sehingga membutuhkan analisis untuk mengungkap pemikiran kehidupan sosial dan budaya pada zaman itu. Untuk mengungkap makna dan isi yang terdapat dalam manuskrip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam koleksi perpustakaan pondok pesantren ihsan jampes kediri, maka peneliti membutuhkan sebuah pendekatan dan kerangka teori.

Pendekatan pertama adalah pendekatan sejarah kebudayaan, karena kebudayaan adalah simbol, nilai dan perilaku. Tugas sejarah kebudayaan menurut Johan Huizinga dalam "*The taks of cultural history*", *Men And Ideals History, The Middle Age, The Nenaissance* (New York: Meridian Books, Ing. 1959) yang dikutip oleh kuntowijoyo. Ia mencari pola – pola kehidupan, kesenian dan cara berfikir secara bersama – sama dari satu zaman. "secara bersama – sama" artinya tidak terpisah antara yang satu dengan yang lain. Untuk keperluan itu harus dicari central consept yang dapat merangkai ketiganya.[9]

Menurut Geertz bahwasanya budaya adalah suatu dimensi yang aktif dan konstituf dari kehidupan sosial. Geertz melihat budaya sebagai "lengkung simbolis atau blue print" yang seseorang bisa menciptakan dunia mereka yang bermakna dalam level sekaligus yakni emosi dan kognitif.[10] Pada intinya terdiri dari tiga hal utama yakni sistem pengetahuan kognitif, sistem nilai atau sistem evaluasi, dan sistem simbol yang memungkinkan pemaknaan dan interpretasi.[11]

Pendekatan kedua adalah pendekatan agama, menurut Peter Berger agama sebagai sebuah proses pembentukan dunia simbol – simbol. Ia mampu menunjukkan ketergabungan dan kesalingterkaitan antara sosiologi agama

[9] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), 167.
[10] Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori – Teori Kebudayaan* (yogyakarta: Kanisius, 2005),212.
[11] Nur Syam, *Madzhab – Madzhab Antropologi* (Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2007), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sosiologi pengetahuan.[12] Maka dari itu pendekatan ini digunakan karena dalam kitab *Irsyadul Ikhwan libayani syurbil qahwa wa ad-dukhan* menceritakan sebuah fenomena merokok dan minum kopi dan dijadikan sebagai simbol – simbol religius dan dalam peristiwa itu dijadikan sebagai makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

Pendekatan ketiga adalah pendekatan Filologi, yakni pengetahuan sastra dalam arti yang luas, antara lain yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan.[13] Maka dari itu metode yang digunakan penulis terkait dengan obyek pembahasan agar bisa mendeskripsikan tentang kiatb *Irsyadul ikhwan libayani Syurbil qahwa wa ad-dukhan*secara eksplisit maupun implisit karena teks terdiri dari isi dan bentuk. Dalam isi mengandung ide – ide, atau amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, sedangkan bentuk berisi muatan cerita atau pelajaran yang hendak dibaca dan dipelajari.

Masuk pada analisis penelitian, penulis menggunakan teori dialektika materialisme yang dikemukakan oleh Marx dan Engels, dan tanpa dialektika materialisme tidak dapat menerangkan dunia realis yang tidak idealis.

Dialektika menjelaskan alam suatu materi (benda) khususnya mempelajari fenomena akan pergerakan dan interelasi mereka, bukannya keterasingan dan kestatisannya. Pergerakan dan interelasi (saling berhubungan adalah dua prinsip paling general dari dialektika).

---

[12] Bryan S Turner, *Agama dan Teori sosial: Rangka Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi – Ideologi Kontemporer Terj. Religion and Shcool Theory* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006),15.

[13]Nabila Lubis, *NaskahTeks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Forum Kajian dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep interelasi adalah prinsip paling umum untuk menerangkan tentang perkembangan dan fungsi suatu materi. Bahwa sifat saling bergantungan adalah bentuk universal dari semua kenyataan. Semua yang Nampak di dunia ini merupakan rangkaian dari suatu materi.[14]

Dalam pembahasan lebih lanjut, penulis juga menggunakan metode fenomenologi sebagai penguat dalam penelitian ini. Fenomenologi ini berusaha mengungkapkan makna sebagaimana yang ditunjukkan gejala itu.[15]

F. Penelitian terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang manuskrip dengan judul *Ngudud dan Ngipok Dalam Kitab Irsyadul Ikhwan Libayani Syurbil al-Qahwa wa ad-Dukhan Karya Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri* koleksi perpustakaan pondok pesantren Ihsan Jampes Kediri, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang skripsi manuskrip. Skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang diteliti oleh Ahmad Fatoni dengan judul *"Ajaran Tauhid Dalam Manuskrip Bustam Salatin Koleksi Musium Mpu Tantular Sidoarjo, Jawa Timur"*. Mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradabab Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2010.Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah manuskrip yang berisi tentang ajaran tauhid milik kanjeng Rahaden Ayu Pangeran Citera Soma ke enam tahun 1259 Hijriah di Jepara atau pada abad 19 Masehi dan mengenai makna yang terkandung dalam naskah *Bustam*

[14]http://galihyogawahyukuncoro.blogspot.co.id/2015/01/dialektika-filsafat-ilmu.html?m=1
[15]Halim et al, *Tradisi Baru*, 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salatin tentang ketauhidan (*Rububiyah* dan *Uluhiyah*)dan pemantapan ideologi dalam islam.

2. Skripsi yang diteliti oleh Dewi Musyarofah dengan judul "*Kertas Gedog dan Tradisi penulisan Manuskrip di Ponorogo"*. Skripsi ditulis oleh mahasisiwi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2007.Fokus pembahasan terhadap deskripsi mengenai bahan manuskrip yakni kertas gedog.
3. Skripsi yang diteliti oleh Nur Afidah dengan judul"*Rubrikasi Dalam Manskrip Islam Kitab al-Mufid Bernomor Inventaris 2089 M"*. Skripsi tersebut ditulis oleh mahasiswi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2007.Fokus pembahasan rubrikasi dalam manuskrip merupakan salah satu langkah di dalam proses penulisan manuskrip yang penggunaannya dengan memberi tinta warna merah untuk menambah penekanan pada kalimat khusus di dalam sebuah teks.
4. Skripsi yang ditulis oleh Anis Fujia Lukmaningsih dengan judul"*Kisah Unik Dalam Manuskrip Kitab Mi'raj Nabi Tahun 1778M Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo Jawa Timur"*.Skripsi tersebut ditulis oleh mahasiswi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2010.Fokus pembahasan adalah mencakup keunikan – keunikan peristiwa yang terjadi di dalam manuskrip kitab *Mi'raj Nabi* tahun 1778M.
5. Skripsi yang ditulis oleh Wahid Chasbullah dengan judul "*Aliran – Aliran Kaligrafi Dalam Manuskrip Kitab Sulam Safinah An-Najat"*. Skripsi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditulis oleh mahasiswi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2010.Fokus pembahasan tentang teks tiga aliran kaligrafi yakni khatt naskhi, khatt diwani dan khatt farisi.

6. Skripsi yang ditulis oleh Muhimmatus Sholihah dengan judul "*Manuskrip Khutbah Jumat Bulan Ramadan di Masjid Ainul Yaqin Giri Gresik (StudiAnalisis Peradaban Dalam Manuskrip)"*.Skripsi tersebut ditulis oleh mahasiswi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2008.Fokus pembahasan adalah perubahan bahasa pada masa khutbah Ainul Yaqin Giri yang menggunakan bahasa arab yang lambat laun menjadi bahasa indonesia atau bahasa setempat.
7. Skripsi yang ditulis oleh Farida Hanum dengan judul "*Zakat Dalam Teks Al-Sittin Masalah Pada Manuskrip Bahjatul Ulum Milik Muhammad Roum Dagangan Madiun (Studi Perbandingan Dengan Teks Modern*)". Skripsi tersebut ditulis oleh mahasiswi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2008.Fokus pembahasan perbandingan isi teks antara dua kitab yakni teks al-sittin masalah pada manuskrip Bahjatul Ulum dengan kitab al-sittin masalah yang telah dicetak modern.

Dari beberapa penelitian manuskrip terdahulu yang disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembahasan tentang Ngudud dan Ngipok pada manuskrip Islam koleksi pondok Pesantren Ihsan Jampes Kediri belum pernah dikaji. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pemikiran Ngudud dan Ngipok yang terdapat dalam manuskrip Islam koleksi perpustakaan Pondok Pesantren Ihsan Jampes Kediri.

G. Metode Penelitian

Mengetahui dan menerangkan atau meramalkan sebuah naskah dapat dilakukan dalam beberapa langkah yang harus ditempuh untuk mengawali proses penelitian filologi,[16] dengan melalui survey naskah, deskripsi naskah, analisa,[17] transliterasi, terjemah, dan historiografi.

Hal tersebut ditujukan agar penyusunan laporan dapat tersusun secara sistematis dan dapat dipahami dengan baik. Berdasarkan metode sejarah yang merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau.[18]

Sehingga langkah – langkah yang penulis tempuh antara lain adalah sebgai berikut:

1. Survey

   Survey ini merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian yang akan ditempuh untuk mendapatkan data yang akan diinginkan. Dalam penelitian ini, survey dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan dokumen terhadap naskah dengan menghubungi tempat penyimpanan naskah dan meminta copian dari naskah tersebut juga mencari informasi tentang naskah tersebut.

---

[16]Lubis, *Naskah, Teks*, 77-88.
[17]Abdur Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 43.
[18]Ibid., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal tersebut penuilis mendapatkan copian teks naskah Irsyad al Ikhwan Libayani Syurb al Qahwah wa ad Dukhan dari perpustakaan pondok pesantren Ihsan Jampes Kediri yang telah disalin oleh santrinya dan juga telah di digitalkan kitab tersebut.

2. Mendeskripsi naskah

   Menyusun deskripsi naskah yang dipilih untuk diteliti. Dalam hal ini kitab Irsyad al Ikhwan Libayani Syurb al Qahwah wa ad Dukhan menjadi objek penelusuran manuskrip dipandang dari arah isi daripada kitab tersebut.

3. Analisa

   Dari beberapa tahap diatas dalam pendeskripsian terhadap manuskrip/naskah, kemudian langkah penulis selanjutnya byang akan dilakukan adalah menginterpretasi atau menganalisis terhadap kitab Irsyad al Ikhan Libayani Syurb al Qahwah wa ad Dukhan. Dari penjelsan sebelumnya, penulis akan melakukan analisis ini dengan menggunakan teori dialektika materialisme. Sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

4. Transliterasi/transkripsi

   Transliterasi adalah penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain. Misalnya dari huruf Arab ke huruf latin atau lebih singkatnya menyalin teks tersebut.

   Alih tulisan yang akan dilakukan ini bertujuan untuk memudahkn penulis dalam penelitian. Dalam proses ini penulis hanya menyalin tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi dan menambahi dari apa yang terdapat dalam manuskrip kitab Irsyad al Ikhwan Libayani Syurb al Qahwah wa ad Dukhan.

5. Terjemahan

   Menerjemah teks, dimana pekerjaan ini dapat dikategorikan sebagai pekerja seni. Terdapat beberapa cara untuk menerjemahkan teks, antara lain:

   a. Terjemah harfiyah, ialah menerjemahkan dengan menuruti teks sedapat mungkin, meliputi kata demi kata.
   b. Terjemah agak bebas, ialah seorang penerjemah diberi kebebasan dalam proses penerjemahannya, namun kebebasannya itu masih dalam batas kewajaran.
   c. Terjemah yang sangat bebas, yakni penerjemah bebas melakukan perubahan, baik menghilangkan bagian, menambah atau meringkas teks.

   Dalam hal ini penulis menggunakan cara penerjemah yang pertama yakni terjemah harfiyah, sebab cara ini telah diturunkan oleh *asatidz* pesantren yang telah membantu mengkaji kitab ini dalam menafsirkannya.

6. Historiografi

   Historiografi adalah proses penulisan sejarah terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Para peneliti bebas dalam merealisasikan peristiwa – peristiwa sejarah sesuai dengan prinsipnya. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan hasil temuan yang telah didapatkan oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dalam meneliti manuskrip kitab Irsyad al Ikhwan Libayani Syurb al Qahwah wa ad Dukhan, penulis dituntut untuk melakukan sebuah eksplanasi secara kritis dan mendalam tentang "bagaimana" dan "mengapa" kitab tersebut mengalami pro dan kontra dalam sebuah pemikiran dalam laporan tertulis, yang berbentuk skripsi sebagai hasil akhir dari penelitian.

H. Sistematika Bahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah dalam penelitian ini, penulis membagi dalam beberapa bab, dan beberapa sub bab yang terdapat pada setiap babnya. Untuk lebih jelasnya, sistematika dalam pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pada bab pertama ini bertujuan untuk mengantarkan secara sekilas, yang meliputi secara global yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sisitematika bahasan.

Pada bab kedua ini mengenai biografi Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri. Pada bab ini membahas tentang beberapa sub bab mengenai a). Profil Syaikh Ihsan Muhammad dahlan al-Jampesi kediri, b). Genealogi Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri, c). Profil Pondok Pesantren Ihsan Jampes Kediri, d). Karya – karya besar Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri.

Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang pemikiran Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al-Jampesi Kediri dengan sub bab a). Wujud kitab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

irsyadul ikhwan libayani syurbil qahwa wa ad-dukhan, b). Terjemah dalam bahasa indonesia.

Pada bab keempat ini menjelaskan mengenai a). rokok dan kopi dalam sudut pandang kesehatan, b). rokok dan kopi dalam sudut pandang Syaikh Ihsan Muhammad Dahlan al Jampesi Kediri, c). keunikan dari rokok dan kopi.

Dalam bab kelima ini menjadi bab terakhir yang di dalamnya berisi tantang kesimpulan dari semua uraian per bab dan juga berisi tentang saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id